

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum SD Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung
 - a. Perjalanan Sejarah Berdirinya SD Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung

Lembaga Pendidikan Islam Al Azhaar hadir di tengah masyarakat dengan membawa visi sebagai lembaga Dakwah Islam guna meneruskan penyebaran risalah Rosullullah SAW lewat jalur pendidikan. Dengan misi lembaga adalah mendidik anak-anak sholih dan sholihah yang berakhlaq mulia serta berprestasi sebagaimana digambarkan sebagai Generasi Robbani.

Al Azhaar Tulungagung berawal dari sebuah Taman Pendidikan Al Qur'an yang pada tahun 1990-an mulai berkembang. Bapak Amin Tampa, S.H. (alm) yang pada saat tersebut berada di Tulungagung sangat berharap di Tulungagung juga ada TPA/TPQ. Dengan berbekal semangat dan sebuah lokasi yang cukup strategis, mulailah TPA/TPQ tersebut dijalankan, sehingga dengan inovasi dan semangat tersebut TPA/TPQ yang berada di Kepatihan Tulungagung tersebut

mulai dikenal, bahkan menjadi rujukan bagi perkembangan TPA/TPQ lain di Tulungagung.

Selama mengelola TPA/TPQ almarhum Bapak Amin Tampa merasa prihatin, karena pendidikan Agama dari Taman Pendidikan Al Qur'an selalu terputus ketika anak sudah disibukkan oleh pendidikan formal. Hal ini bertaut dengan keinginan Wali Santri, sebagai komponen tak terpisah dari keberadaan setiap lembaga pendidikan, yang sangat menginginkan adanya TK dan SD Islam (pendidikan formal). Kemudian dengan bantuan berbagai pihak pada tahun 1993 didirikan TK Islam Al Azhaar, dengan model Full Day School. Tanggapan dan berkembangnya TK Islam Al Azhaar menjadikan orang tua santri yakin bahwa harus segera direalisasikan juga adanya pendidikan jenjang selanjutnya. Maka tahun 1994 SD Islam mulai dirintis dengan hanya 5 murid di kelas 1.

Ketika sudah beranjak masuk sebagai sekolah formal, maka keberadaan lembaga pendidikan yang ada harus memiliki payung hukum. Karenanya mulai tahun 1994 hingga 1995 Bapak Amin Tampa menghubungi tokoh-tokoh masyarakat di sekitar Kepatihan dan Tulungagung untuk bergabung mendukung berjalannya TK dan SD, sehingga pada tahun 1995 secara bersama, bapak-bapak tersebut bertekad mengabdikan

bersama di Yayasan yang diproses formal di Notaris Bapak Masjkur SH, dengan akte notaris No. 8 tahun 1995, tanggal 12 April 1995. Pada tahun itu juga NSS SD dan NSTK diproses formal.

Dengan keberadaan yayasan tersebut akhirnya cakupan dakwah cukup luas, dan karenanya untuk pengelolaan pendidikan secara khusus tetap diamanahkan pada Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Al Azhaar. Dan perkembangan selanjutnya didirikan jenjang : Play Group tahun 1998, Taman Asuh Bayi dan Balita tahun 2000, dan SMP serta Pra Play Group pada tahun 2001.

1) Pendirian Lembaga Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung

Tanggal berdiri lembaga adalah 5 Mei 1993, yang sekaligus diperingati sebagai Milad Al Azhaar Tulungagung, setiap tanggal 5 Mei. History tanggal ini didasarkan dari kepindahan TPA/TPQ Al Munawaroh (berdiri sejak 1990 oleh Bpk. Amin Tampa di Jl. Panglima Sudirman VII) ke Jl. Letjend Suprpto 67 Kepatihan, dan karena nama yang lama tidak boleh dibawa serta pindah, sehingga TPA/TPQ tersebut diberi nama baru menjadi Al Azhaar, dengan harapan sesuai maknanya “berkembang/berbunga”. Dan pada tahun ajaran baru 1993/1994 dimulai jenjang formal TK Islam Al Azhaar

yang semakin berkembang dengan keberadaan SMA pada tahun 2010 dan SMK Farmasi pada tahun 2013.

2) Status Kelembagaan Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung

LPI Al Azhaar Tulungagung berstatus mandiri di bawah naungan Yayasan Al Azhaar Tulungagung. LPI Al Azhaar Tulungagung ini sendiri bukan merupakan cabang atau afiliasi dengan Al Azhaar (“aa”) atau Al Azhar (“a”) di manapun. Akte Notaris Yayasan yang telah disebutkan merupakan tanda formal yang cukup kuat. Namun secara bersama-sama sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan Islam, Al Azhaar Tulungagung terbuka menjalin silaturahmi dan kerjasama dengan lembaga lain.

b. Letak Geografis SD Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung

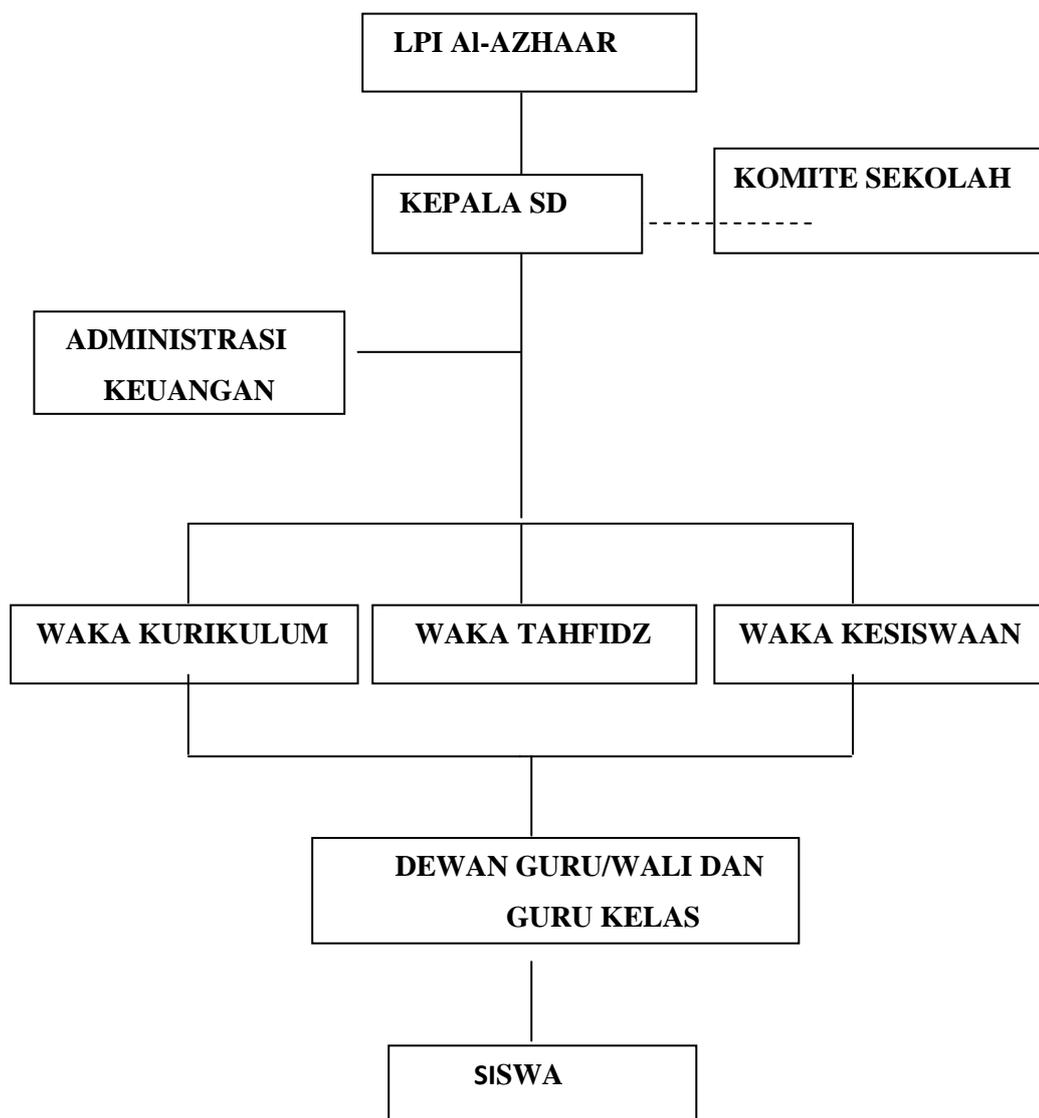
SD Islam Al-Azhaar terletak di desa Rejoagung, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Tepatnya, terletak dekat dengan perumahan warga, masjid Ar-Rohman dan SMK Farmasi Al-Azhaar. Meskipun letaknya di dalam, namun lokasi SD Islam Al-Azhaar mudah dicari karena ada penunjuk arah ketika akan memasuki gang.

Secara geografis tata letak SD Islam Al-Azhaar berbatasan dengan:

- 1) Sebelah Utara : Kec. Ngantru. Kab.Tulungagung
- 2) Sebelah Selatan: Kec. Tulungagung. Kab.Tulungagung

- 3) Sebelah Timur : Kec.Sumbergempol. Kab.Tulungagung
- 4) Sebelah Barat : Kec. Kauman. Kab. Tulungagung
- c. Struktur Lembaga SD Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung

4.1 Bagan Struktur Lembaga SD Islam Al-Azhaar



Keterangan Struktur Lembaga :

Kepala Sekolah : Muhammad Ma'sum, S.T

Waka Kurikulum : Nisa Nurdin

Waka Kesiswaan : Wahyudi

Waka Tahfidz : Syaifudin Zuhri

d. Keadaan Tenaga Pengajar

Karakter Ustadz dan Ustadzah Al Azhaar Tulungagung

- 1) Taqwa kepada Allah dengan berusaha selalu dzikir kepada Allah dimanapun, kapanpun dan keadaan bagaimanapun sehingga setiap gerak aktifitasnya selalu bersama dengan Allah
- 2) Punya sifat-sifat yang bisa diteladani anak didik;
 - Amanah : Dapat dipercaya, menyelesaikan tugas dg penuh tanggung jawab
 - Shidiq : Jujur,
 - Tabligh : Menyampaikan,
 - Fatonah : Cerdas, pandai membaca situasi dan kondisi
 - Adil : Berlaku adil, tidak membeda-bedakan satu-sama lainnya. Bila suatu masalah dihadapkan padanya tidak dilihat dari satu segi tetapi beberapa segi/pihak
 - Bijaksana : Mampu memutuskan dan bertindak bijaksana
 - Sabar & Tawakkal: Sabar, tabah menghadapi ujian, cobaan dan kita kembalikan /sumende kepada Allah
- 3) Ustad mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi dalam bekerja
- 4) Ustad mampu menemukan dan memecahkan sendiri permasalahannya, banyak kreativitas dan inovatif
- 5) Mampu bergaul dan bersosialisasi dengan masyarakat
- 6) Mengungkapkan ide dan gagasan dengan tanpa tertekan.¹

¹ Hasil dokumentasi, pada tanggal 11 April 2015, pukul. 09.15

Tabel 4.2

**Daftar Nama Ustadz dan Ustadzah Wali Kelas SD Islam Al-Azhaar
Kedungwaru Tulungagung tahun 2014-2015**

Kelas	A	B	C	D	E
I	US. SIBYANA	US. SITI NUR HIDAYAH	US. BINTI NUR FADILLAH	US. MARMIASIH	US. ERNAWATI
II	US. ANIS SOLEHAH	US. SRI UNING	US. NURWAHYUNI	S. INDAH WAYUNI	US. HEFNI ABDUL HALIM N.
III	US. ANIFATUS ZAHRO'	US. NURUL MALIKAH (JUMROTUS S)	US. TUHU YULI KUNTARI	US. SUPINI	US. NURUL WACHIDAH
IV	US.SITI NIKMATUL M.	US. ROISATUS SHOLIHAH	UST. EDI SURYANTO	US. ERNA WIDYASTUTI	US. SHOFIYATUL HIDAYAH
V	US. ANIK FARIDA	US. NOFIYAH	US. SRI YUNIARTI	UST. GATOT SUTRISNO	US. ENDANG WIJAYATI
VI	US. ISWATUN HASANAH	US. ISMIATUN	UST. RABONO	US. CHOIRUN NIKMAH	US. NUZULUL ROHMAH

Keterangan :

Keseluruhan ustadz dan ustadzah yang menjadi wali kelas mulai dari kelas I-VI, yang masing-masing terdiri dari 5 kelas berjumlah 30 orang

Tabel 4.3

**Daftar Nama Ustadz dan Ustadzah Kelas Tahfidz SD Islam Al-Azhaar
Kedungwaru Tulungagung tahun 2014-2015**

No	A	B	C	D	E
I	US. RUHANA WAHDIYATIL FITRIYAH	US. ANIS KHUSNUL KHOTIMAH			
II	UST. HIZBI THOHIRI	UST. H. MUKHOTIB			
III	UST. M. KHOIRUL KHOBIR	UST. TRIONO WIDIANTO			
IV	UST. SAIFUDDIN	UST. HALIMI			
V	UST. M. MUHKHLASIN	UST. ALIF MUSTHOFA			
VI	UST. HIZBI THOHIRI	UST. SYAFRUDIN			
VII	UST. HALIMI	UST. AS'AD			

Keterangan :

Keseluruhan ustadz dan ustadzah kelas tahfidz berjumlah 14 orang. Mayoritas gurunya adalah perempuan.

Tabel 4.4

**Daftar Nama Ustadz dan Ustadzah Kelas ABK SD Islam Al-Azhaar
Kedungwaru Tulungagung tahun 2014-2015**

No	A	B	C	D	E
I			US. ISTIQOMAH	US. FINA, US. RIZKY	US. IKA
II	US. NENIS	UST. ARIFIN, US. SUPENDI	US. NUR	US. LANIA	US. AFIF
III		US.KHUSNUL		US. LADINA	US.KHUSNU L
IV		US. DIYAH		US. DIYAH	US. DETA
V		US. NURIN	US. KHUSNUL		US. LADINA
VI		US. YULI		US. LINA	

Keterangan :

Keseluruhan ustadz dan ustadzah kelas ABK berjumlah 21 orang, mulai dari kelas A-E.

Tabel 4.5

**Data Rombongan SD Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung tahun
2014-2015**

Data Rombongan Belajar (Rombel)

No	Nama Rombel		Jumlah Siswa			Wali Kelas
			L	P	Jumlah	
1	Kelas 1A	Kelas 1	14	13	27	SIBYANAH
2	Kelas 1B	Kelas 1	13	13	26	SITI NURHIDAYAH

3	Kelas 1C	Kelas 1	11	13	24	BINTI NUR FADILAH
4	Kelas 1D	Kelas 1	11	10	21	MARMIYASIH
5	Kelas 1E	Kelas 1	12	10	22	ERNAWATI
6	Kelas 2A	Kelas 2	13	12	25	NISA NUR DINI
7	Kelas 2B	Kelas 2	18	7	25	SRI UNING
8	Kelas 2C	Kelas 2	14	10	24	NURWAHYUNI
9	Kelas 2D	Kelas 2	11	13	24	INDAH WAHYUNI
10	Kelas 2E	Kelas 2	12	13	25	NUR FADILA
11	Kelas 3A	Kelas 3	11	13	24	ANIFATUS ZAHRO'
12	Kelas 3B	Kelas 3	15	9	24	WAHYUDI
13	Kelas 3C	Kelas 3	14	7	21	TUHU YULI KUNTARI
14	Kelas 3D	Kelas 3	14	10	24	SUPINI
15	Kelas 3E	Kelas 3	15	9	24	NURUL WAKIDAH
16	Kelas 4A	Kelas 4	13	10	23	SITI NIMATUL MAHMUDAH
17	Kelas 4B	Kelas 4	13	11	24	ROISSATUS SHOLEKHAH
18	Kelas 4C	Kelas 4	10	11	21	EDI SURYANTO
19	Kelas 4D	Kelas 4	11	11	22	ERNA WIDYASTUTI
20	Kelas 4E	Kelas 4	12	10	22	SHOFIYATUL HIDAYAH
21	Kelas 5A	Kelas 5	11	13	24	ANIK FARIDA
22	Kelas 5B	Kelas 5	14	9	23	NOFIYAH
23	Kelas 5C	Kelas 5	14	8	22	SRI YUNIARTI
24	Kelas 5D	Kelas 5	9	11	20	GATOT SUTRISNO
25	Kelas 5E	Kelas 5	9	12	21	ENDANG WIJAYATI
26	Kelas 6A	Kelas 6	9	11	20	ISWATUN HASANAH
27	Kelas 6B	Kelas 6	11	9	20	NURUL MALIKAH
28	Kelas 6C	Kelas 6	11	9	20	RABONO
29	Kelas 6D	Kelas 6	12	8	20	CHOIRUN NIKMAH
30	Kelas 6E	Kelas 6	13	7	20	NUZULUL ROHMAH
Total			370	312	682	

Pada tabel. 4.5 dapat diketahui rombongan belajar mulai dari kelas I-VI A-E ada 682 anak, yang masing-masing guru memegang satu kelas. Tujuannya agar kelas bisa dikondisikan dengan baik.

Tabel. 4.6

Data pendidik dan tenaga kependidikan

Data pendidik dan tenaga kependidikan

No	Nama	Gelar
1	ACHMAD IMAM SYAFII	
2	ADI BUDI WIRANATA	S.Pd
3	AHMAD SARFAN	
4	ANIFATUS ZAHRO'	S.Pt
5	ANIK FARIDA	S.Si
6	ANIS SOLEHAH	S.Ag
7	BINTI NUR FADILAH	
8	BONDAN WIJANARKO	
9	CHOIRUN NIKMAH	S.Pd
10	DWI AFRIANTO	S.Pd
11	EDI SURYANTO	S.Pd
12	EDI WAHYONO	
13	ENDANG WIJAYATI	S.Pd
14	ERNA WIDYASTUTI	S.Pd
15	ERNAWATI	S.Pd
16	FITRI DWI LESTARI	
17	GANAR PUTRA ANGGARA	S.Pd
18	GATOT SUTRISNO	S.Pd
19	GUPUH RAHAYU	S.Pd
20	HEFNI ABDUL HALIM NASHIR	S.Pd.I
21	HERI SUTRISNO	S.Mn
22	HERLINA EFENDI	
23	HUSNUL LAILI FITRIYA	S.Pd.I
24	INDAH WAHYUNI	
25	ISMIATUN	S.Si
26	ISWATUN HASANAH	S.Pd
27	JUMROATUS SOLIKHAH	
28	MARMIYASIH	S.Pd
29	MOHAMMAD MA'SUM	S.T
30	MUHAMMAD FAQIH	
31	MUHAMMAD SYIHABUDDIN	

32	NENIS MULYANI	
33	NISA NUR DINI	S.Pd
34	NOFIYAH	S.Pd
35	NUR FADILAH	S.Pd
36	NUR HANIFAH	
37	NURIN WAKHIDAH	
38	NURUL MALIKAH	S.Pt
39	NURUL WAKIDAH	
40	NURWAHYUNI	
41	NUZULUL ROHMAH	A.Md
42	PURWO ASMADI	
43	RABONO	S.S.
44	RISKI AMALINA	
45	ROISSATUS SHOLEKHAH	S.Pd.I
46	SAIFUDIN JURI	S.T
47	SHOFIYATUL HIDAYAH	S.Pd
48	SIBYANAH	S.HI
49	SITI ISTIQOMAH	
50	SITI NI'MATUL MAHMUDAH	S.KH
51	SITI NUR 'AFIFAH	S.Ag
52	SITI NURHIDAYAH	S.T
53	SLAMET ARIFIN	
54	SRI UNING	S.Pd
55	SRI YUNIARTI	S.Pd
56	SUPINI	S.Pd
57	TUHU YULI KUNTARI	S.Pd
58	WAHYUDI	S.Pd
59	YENI LINARSIH	S.Sn
Jumlah PTK		
L	P	Total
19	40	59

Pada tabel.4.6 jelas bahwa jumlah guru pendidik dan tenaga kependidikan ada 59 orang, laki-lakinya ada 19 orang dan perempuannya 40 orang.

Tabel 4.7
Data Peserta Didik

Jumlah peserta didik		
L	P	Jumlah
370	312	862

Pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa jumlah jumlah peserta didik keseluruhan berjumlah 862, yang masing-masing terdiri dari siswa laki-laki sejumlah 370 dan siswa perempuan sejumlah 312 anak.

Tabel 4.8
Data siswa menurut usia

Usia	L	P	Total
< 7 tahun	20	23	43
7-12 tahun	347	289	636
>12 tahun	3	0	3
Total	370	312	682

Pada tabel 4.8 data siswa berdasarkan usia sebagaimana rincian berikut ini :
Data 1 siswa yang berusia kurang dari 7 tahun laki-laki ada 20 orang dan perempuan 23 orang. Jadi keseluruhannya berjumlah 43 orang. Pada data 2 tertera

bahwa jumlah siswa yang berusia 7-12 tahun, laki-laki ada 347 dan perempuan 289 anak. Jumlah keduanya menjadi 636 orang. Di dalam data 3 tertulis jumlah siswa laki-lakin yang berusia lebih dari 12 tahun ada orang dan tidak ada anak perempuannya. Dari ke-3 data tersebut dapat disimpulkan, jumlah keseluruhan siswa menurut usianya adalah 682 orang.

Tabel 4.9
Data siswa menurut agama

Agama	L	P	Total
Islam	370	312	682
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghuchu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	370	312	682

Pada tabel. 4.9 dapat diketahui keseluruhan siswa SD Islam Al-Azhaar beragama Islam, siswa laki-laki berjumlah 370 orang dan siswa perempuan ada 312 orang. Jumlah keseluruhannya adalah 682 anak.

Tabel 4.10
Data siswa menurut penghasilan
orang tua (ayah/ibu/wali)

Penghasilan	L	P	Total
Tidak diisi	0	2	2
Kurang dari Rp 500.000	67	68	135
Rp 500.000-Rp 999,999	15	11	26
Rp 1.000.000- Rp 1.999.999	61	50	111
Rp 2.000.000-Rp 4.999.999	226	179	405
Rp 5.000.000-Rp 20.000.000	1	2	3
Lebih dari Rp 20.000.000	10	0	0
Total	370	312	628

Pada tabel. 4.10 dapat diketahui jumlah siswa berdasarkan penghasilan orang tua. Jumlah siswa laki-laki dan perempuan yang penghasilan orang tuanya kurang dari Rp 500.000,00 ada 135 orang, yang berpenghasilan sampai Rp 900.000,00 ada 26 orang, yang kurang dari Rp.2.000.000, 00 ada 111 orang, yang kurang dari Rp 5.000.000,00 ada 405 orang, yang berpenghasilan Rp 5.000.000,00 – Rp 20.000.000,00 ada 3 orang, da yang berpenghasilan lebih dari Rp.20.000.000,00 ada 10 orang. Jumlah keseluruhannya ada 628 siswa.

B. Paparan dan Analisis Data

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, interview, maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori tersebut kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian tentang pelaksanaan metode pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhaar.

Sebagaimana diterangkan dalam tehnik analisa data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisa kualitatif deskriptif (pemaparan) dan data yang diperoleh peneliti baik melalui observasi, interview, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti akan mencoba untuk membahasnya.

1. Metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhaar

Metode pembelajaran tahfidz yang diterapkan di Al-Azhaar meliputi metode tasmi' (semaan) dan metode muraja'ah. Mengulang atau muraja'ah harus dilakukan agar hafalan tetap bertahan dan semakin bagus. Sehingga seorang penghafal Al-Qur'an harus pandai mengatur waktu dan mencari waktu kosong.

Sebagaimana yang disampaikan ustadz Syaifudin :

Berkaitan dengan metode yang digunakan oleh guru tahfidz tentunya menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Sehingga siswa dan guru bisa berinteraksi dengan baik ketika pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini, program yang dijalankan sekolah

adalah dengan mengadakan pembinaan guru. Pelaksanaanya setiap seminggu sekali pada hari Jumat, tepatnya jam 13.00. Tujuan program ini adalah menyamakan penggunaan metode terutama yang berkaitan dengan nada. Sebab, ketika siswa membaca dan menghafalkan Al-Qur'an menggunakan nada, agar tidak merasa bosan dan mudah mengingatnya.”²

Dari pernyataan yang disampaikan ustadz Syaifudin, dapat diketahui bahwa pentingnya bagi seorang guru dalam memilih suatu metode dalam pembelajaran. Untuk bagi seorang guru, hendaknya mampu memahami masing-masing karakter dan gaya belajar anak. Melalui gaya belajar, kreativitas setiap siswa bisa diketahui. Mereka akan memadukan antara teori yang diterima dan menerapkannya pada setiap aktivitas yang berbeda.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah Yana :

Setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda, namun dengan perbedaan itu bisa saling melengkapi. Dalam pembiasaan setiap hari setelah membaca Al-Qur'an secara klasikal, dilanjutkan dengan metode murajaah. Yang dilakukan dengan berbagai model, diantaranya membagi anak secara berpasangan menjadi beberapa kelompok. Menggabungkan antara anak yang aktif dan pasif. Kedua karakter tersebut berpengaruh pada ketajaman ingatan. Anak yang cepat dalam menghafal ayat Al-Qur'an, biasanya cepat lupa. Sebaliknya anak yang sulit dan lama dalam proses menghafal ayat Al-Qur'an, alhasil daya ingatannya semakin kuat dan tahan lama.³

Kekuatan dalam hal ingatan bukan tergantung pada kepandaian anak. Namun adanya niatan yang ikhlas dan keistiqomhan dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Untuk itu dukungan dari orang tua juga diperlukan. Hendaklah orang tua menyediakan waktu

² Hasil wawancara dengan Ustadz Syaifudin Zuhri selaku koordinator kelas tahfidz, pada tanggal 6 April 2015, pukul. 08.40

³ Hasil observasi dari pembelajaran Ustadzah Yana selaku guru tahfidz kelas 2, pada tanggal 20 April 2015, pukul.08.48

khusus untuk mendampingi anak dalam menghafal Al-Qur'an. Sehubungan dengan hal itu, SD Al-Azhaar mempunyai program khusus. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Ma'sum, selaku Kepala Sekolah SD Islam Al-Azhaar, bahwa :

Keberhasilan belajar setiap anak, tidak cukup jika hanya adanya keharmonisan antara pihak siswa dengan siswa, siswa dengan guru, guru dengan guru. Namun yang lebih penting dari itu, adanya hubungan yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua (wali murid). Untuk itu pihak sekolah mempunyai program khusus yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada minggu ketiga. Dalam memudahkan mengingatnya, program itu dinamai "*Majlas*" (Majlis Ta'lim wa Tadzkir Al-Azhaar). Kegiatan rutin ini, dilakukan di dalam lingkungan sekolah Al-Azhaar sendiri. Ada tiga tempat yang biasa digunakan, yaitu di hol SMP, balai, dan beranda yang berada di depan kelas 3. Pemilihan ketiga tempat tersebut ditinjau dari kestrategisannya dan juga luas. Pelaksanaan *Majlas* ini, dikemas sedemikian rupa seperti pengajian yang mendatangkan para Habib dari berbagai daerah. Diantaranya Habib Hubaidillah, Gus Wahid dari Malang, serta lainnya dari Yogyakarta dan Blitar. Selain itu dalam pembinaan keluarga besar Al-Azhaar ini, juga menjadi moment yang penting bagi guru dan orang tua dalam mengevaluasi perkembangan hasil belajar anak. Secara terbuka guru menyampaikan semua perkembangan anak, baik yang meningkat maupun yang mengalami penurunan. Dengan mengetahui perkembangan anak, orang tua akan lebih memperhatikan kebutuhan yang diperlukan anak baik secara materi maupun nonmateri.⁴

Tentunya keberhasilan anak menjadi harapan bagi setiap orang tua. Oleh karena itu, orang tua akan melakukan apapun untuk kesuksesan anaknya. Termasuk menghadiri undangan di sekolah, merupakan suatu tindakan positif yang dilakukan pihak sekolah. Sebagai orang tua yang peduli terhadap pendidikan, maka meresponnya secara positif pula. Bukan menganggap sebagai

⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Ma'sum, selaku Kepala Sekolah SD Islam Al-Azhaar, pada tanggal 24 April 2015, pukul. 10.35

kegiatan yang merugikan atau bahkan tidak menguntungkan. Karena mengganggu aktifitas yang seharusnya terlaksana secara penuh, tetapi hanya sebagian atau tidak terpenuhi pada saat itu karena menghadiri undangan di sekolah. Hendaklah pandangan yang negatif itu dihilangkan, dan para orang tua menyadari betapa pentingnya mengetahui perkembangan hasil belajar anak demi masa depan anak yang lebih baik.

Pemaparan hasil observasi dan interview yang dilakukan peneliti, mengenai metode menghafal Al-Qur'an di SD Al-Azhaar adalah sebagai berikut :

a. Melalui pembelajaran Yanbu'a

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama berada dilokasi dan berinteraksi dengan guru dan siswa, diketahui bahwa pembelajaran ilmu tajwid diajarkan ketika pembelajaran Yanbu'a untuk mendukung program tahfidz. Setelah mengaji Yanbu'a dilanjutkan pembelajaran tahfidz. Dalam Yanbu'a terdapat sebanyak 7 jilid.

Gambar 4.10

Pelaksanaan Mengaji Yanbu'a



Pada gambar di atas, sebagai bukti terlaksananya mengaji Yanbu'a setiap hari pada pukul 07.30-08.30. Masing-masing kelas dibimbing oleh 2 guru. Ketika mengajarkan Yanbu'a, guru juga mengajarkan cara membaca huruf yang benar sesuai dengan makhrojnya. Guru berkewajiban menasehati siswa yang kurang lancar dalam membaca. Biasanya mereka kurang nderes di rumah. Guru juga berhak menegur siswa yang bercanda ketika proses mengaji berlangsung. Sebagaimana tugas seorang pendidik tidak hanya mentransfer materi saja, tetapi juga memperbaiki moral dan akhlak peserta didik. Sebagaimana misi SD Islam Al-Azhaar, yang tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian akademis saja, namun akhlak perilaku juga dijadikan standar pencapaian pembelajaran. Berikut materi pelajaran Yanbu'a. Keterangan pada masing-masing jilid Yanbu'a bisa dilihat di bawah ini :

- 1) Jilid 1 di dalamnya ada pembahasan tentang pengenalan huruf hijaiyah
- 2) Jilid 2 di dalamnya ada pembahasan tentang pengenalan tanda harokat
- 3) Jilid 3 di dalamnya ada pembahasan tentang :
 - a) Halaman 1-13 pengenalan tanwin
 - b) Halaman 14-27 pengenalan sukun serta menepatkan makhroj setiap huruf, terutama huruf yang serupa harus bisa beda. Pengenalan Qolqolah serta Hams dan Nun Tasydid
 - c) Halaman 28-33 pengenalan Tasydid dan Ghunnah pada mim dan nun tasydid
 - d) Halaman 34-44 pengenalan Hamzah Washol dan Lam Ta'rif
- 4) Jilid 4 di dalamnya ada pembahasan tentang
 - a) Halaman 1-4 cara membaca lafadh Allah
 - b) Halaman 5-14 mengenalkan bacaan Mim Sukun
 - c) Halaman 15-23 pengenalan bacaan panjang 5 dan 6 harokat
 - d) Halaman 24 pengenalan huruf yang tidak terbaca
 - e) Halaman 25-45 pengenalan bacaan Nun sukun/tanwin
- 5) Jilid 5 di dalamnya ada pembahasan tentang
 - a) Halaman 1-17 pengenalan cara membaca waqof
 - b) Halaman 18-21 pengenalan tanda waqof yang banyak dipakai di negara Arab dan dunia Islam masa kini
 - c) Halaman 22-25 pengenalan huruf sukun yang dibaca idghom/idhar
 - d) Halaman 26-28 pengenalan wawu dan ya mad serta Nun dan Mim yang dibaca dengung/idghom tidak sukun
 - e) Halaman 29-30 pengenalan huruf Tafkhim
 - f) Halaman 31-32 pengenalan cara membaca huruf Ro tafkhim dan tarqiq
 - g) Halaman 33-34 pengenalan cara membaca waqof huruf Lin
 - h) Halaman 35-37 pengenalan cara membaca waqof huruf tasydid
 - i) Halaman 38 pengenalan cara penulisan tanwin
 - j) Halaman 39-43 pengenalan cara membaca waqof lafadh yang sebelum huruf akhir berapa sukun. Mulai jilid ini anak disuruh membawa Al-Qur'an Rosm Usmani, diajari membaca Juz Amma (mulai Surat Annas-Surat Naba') secara bersama-sama/ mudarosah setelah itu mulai juz 1 sampai khatam
- 6) Jilid 6 di dalamnya ada pembahasan tentang :
 - a) Hukum Alif
 - b) Hukum wawu

- c) Hamzah washol
 - d) Khuruf dan Kharokat
- 7) Jilid 7 di dalamnya ada pembahasan tentang ilmu tajwid.⁵

Dari masing-masing jilid mempunyai pembahsan yang berbeda-beda. Penentuan anak layak pada jilid berapa, ditentukan sesuai dengan kemampuan anak. Bukan dilihat dari jenjang pendidikannya. Pada realita di lapangan terdapa anak yang masih kelas kecil (kelas1-3) mereka mampu membaca dengan lancar. Namun ada juga yang kelas besar (kelas 4-5) yang masih pelan-pelan dalam membacanya. Semua tergantung keistiqomahan dalam membacanya atau tadarusnya terutama di rumah.⁶

Dalam Yanbu'a dibagi menjadi 2 bagian yaitu jilid A dan jilid B. Pada setiap jilid ada pengayaan, berupa tes. Jika pada jilid A anak belum mampu menyelesaikan membaca dengan benar, maka wajib mengulang pada kesalahan tertentu saja. Kalau sudah terpenuhi, anak diperbolehkan untuk melanjutkan ke jilid B. Sebagaimana yang disampaikan Ustadz Syaifudin Zuhri sebagai koordinator guru tahfidz bahwa pembelajaran Yanbu'a diwajibkan pada semua jenjang sebagai upaya

⁵ Hasil observasi, pada tanggal 9 April 2015, pukul. 09.00

⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Iswa selaku pengajar jilid 6, pada tanggal 10 April 2015, pukul. 10.20

perbaikan bacaan Al-Qur'an. Sebab di dalamnya diajarkan tentang ilmu tajwid pada jilid 3-7.⁷

b. Melalui program khusus tahfidz

Kelas tahfidz awalnya hanya sebagai program ekstra, namun karena permintaan dari wali murid dan peminatnya cukup banyak maka dijadikan program khusus tahfidz. Mulai dirintis pada awal tahun ajaran baru sampai sekarang. Kelas tahfidz dibagi menjadi 2 kelas, yaitu kelas kecil (kelas 1-3) dan kelas besar (kelas 4-6). Untuk keseluruhan terdiri dari 13 kelas yang masing-masing ada 2 kelas A dan B. Kecuali kelas 4, mulai A-C. Untuk ukuran efektifnya setiap kelas terdiri dari 25-27 anak. Pelaksanaan kelas kecil dan besar sama, yaitu menirukan, menghafal dan setoran. Namun pada kelas kecil untuk membacakan dan mengulanginya tentu lebih banyak daripada kelas besar.

Orang tua sebenarnya sudah mempunyai keinginan agar anak-anaknya menjadi para penjaga kalam Allah SWT. Orang tua seharusnya mengubah metode atau cara mendidik anak. Orang tua sudah seharusnya menyadari bahwa salah satu hak anak adalah diajarkan membaca Al-Qur'an dan dijadikan sebagai manusia yang mencintai Al-Qur'an. Bagaimanapun agar anak mencintai Al-Qur'an, tentunya yang pertama dan paling

⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Syaifudin Zuhri selaku koordinator kelas tahfidz, pada tanggal 13 April 2015, pukul. 10.30

utama adalah teladan dari orang tuanya, baik dengan memperdengarkan bacaan Al-Qur'an dari para qari murattal, atau dia membacakannya sendiri untuk anaknya. Ayah juga sebaiknya sesekali mengajak anaknya untuk pergi ke masjid, mengajaknya masuk ke dalam lingkungan belajar Al-Qur'an semenjak dini.

Tidak lupa juga dengan mengajarkan surat-surat pendek kepada anaknya, semenjak anaknya sudah dapat berbicara dan bisa menirukan.

Peran orang tua sangat penting, hal ini terlihat di lembaga SD Islam Al-Azhaar. Ketika saya akan melakukan observasi dan masih menunggu di ruangan kantor, ada beberapa orang tua yang mendaftarkan anaknya. Saat itu juga anak di tes oleh ustzah. Memang mendaftarkan anak di lembaga, taman belajar Al-Qur'an, atau tempat menghafal Al-Qur'an merupakan langkah yang penting dan bermanfaat. Karena dapat mendorong anak untuk berlomba-lomba bersama teman-temannya dalam hafalan. Meskipun orang tua sebenarnya merasa mampu mendidiknya sendiri, tetapi langkah ini juga perlu dikerjakan. Meskipun demikian, orang tua tidak boleh lepas tanggungjawab. Karena orang tua tetap mempunyai peran besar dalam mengarahkan anaknya untuk menjadi menghafal Al-Qur'an dalam kesehariannya.

Bagi para calon penghafal Al-Qur'an, hendaknya membuat target hafalan dalam setiap harinya. Membuat target waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan hafalan sebanyak 30 juz. Menentukan target hafalan adalah sebuah program yang positif. Sebab, ini akan terus membangkitkan hafalan terjadwal atau terprogram, tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia. Seorang tahfidhz Al-Qur'an tidak hanya menghafalkan Al-Qur'an, tetapi juga harus menekuni ilmu-ilmu lain, seperti ilmu tafsir, hadits, ulumul Qur'an, tajwid, dan lain sebagainya. Namun, apabila tidak membuat program menargetkan hafalan maka akan selalu terbebani oleh hafalan yang masih belum terselesaikan. Setidaknya, program menentukan target akan sangat membantu dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an.

Menghafal dengan menggunakan satu mushaf akan lebih membantu ingatan para calon huffazh. Ketika menghafal, otak selalu merekam apa yang dibaca, kemudian melekat menjadi hafalan di dalam hati. Jika mushaf yang digunakan lebih dari satu, terlebih ketika berbeda susunan dan cetakannya, hal itu akan berpengaruh pada rekaman hafalan yang telah tercetak di otak. Berkaitan dengan hal ini, para guru menyarankan agar para calon huffazh menggunakan mushaf yang telah dirancang yang diawali oleh awal surat dan diakhirri dengan akhir surat. Dalam pernyataan tersebut telah direalissikan oleh SD Islam Al-

Azhaar. Suatu bentuk kebijakan sekolah bahwa seluruh anak hafidhz diharuskan memakai mushaf Yanbu'a. Bukan suatu tindakan yang bernilai politik dengan adanya dugaan pengambilan keuntungan dari hasil pembelian mushaf tersebut. Pihak sekolah memfasilitasi anak didik baik dari segi teknis maupun nonteknis. Dengan harapan tujuan adanya program tahfidhz bisa tercapai.⁸

2. Penerapan metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhaar

Metode semaam dilakukan ketika awal akan menghafalkan ayat. Guru memberikan contoh membaca ayat dengan benar. Setelah itu siswa menirukan berulang kali, sampai benar dan lancar.

Sedangkan metode muraja'ah dilakukan setelah siswa menghafalkan atau sebelum setoran ke guru dan sesudah menghafal agar hafalan bisa bertahan lama. Hafalan baru memang harus diulang berkali-kali dan istiqomah dalam menderes di rumah. Kesadaran dalam diri seorang penghafal harus kuat sebagaimana niat yang ikhlas dalam menghafalkan Al-Qur'an. Tentunya model pembelajaran yang diberikan guru bervariasi dalam menjalankan kedua metode tersebut. Yang terpenting siswa merasa nyaman dan mudah dalam menghafal.⁹

⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Iswa selaku pengajar jilid 6, pada tanggal 16 April 2015, pukul. 08.45

⁹ Hasil Observasi, pada tanggal 16 April, pukul 10.00

Penerapan metode tasmi' dan muraja'ah berlangsung secara bergantian untuk menunjang proses menghafal Al-Qur'an. Berikut pemaparan hasil observasi yang menunjukkan penerapan metode tasmi' dan muraja'ah :

Ketika bel berbunyi anak-anak memasuki kelas dan berdoa untuk mengawali pembelajaran. Kelas tahfidz dimulai pada pukul 08.30-09.30 setelah pelaksanaan Yanbu'a. Untuk pelaksanaan program tahfidz, dilaksanakan di dalam kelas dan ada juga yang di balai. Kelas dua memanfaatkan balai sebagai prasarana dalam kegiatan belajar, untuk lainnya mayoritas di dalam kelas. Khusus pembelajaran tahfidz, dibagi menjadi dua kelompok disetiap kelasnya. Pendampingnya pun dua orang guru, untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung dua guru bekerja secara bersama, membacakan ayat yang akan dibaca dan mengawasi kondisi siswa secara langsung. Sebagai pendahuluan, metode tasmi' dimulai dari guru dan siswa menyimak. Setelah guru memberi contoh sampai beberapa kali, memurajaah ayat Al-Qur'an secara bil nadhor. Jika dirasa cukup, guru meminta siswa untuk memuraja'ah ayat yang baru secara bil ghoib. Tidak hanya ayat-ayat baru, tetapi hafalan yang lama juga dimuraja'ah. Dalam muraja'ah, guru menggunakan metode yang bervariasi baik secara personal maupun berpasangan.¹⁰

Dari hasil observasi di atas dapat diketahui bahwa dalam memilih metode tidak cukup satu. Untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan belajar siswa bisa lebih efektif, maka mengkombinasikan beberapa metode bukan tindakan yang salah. Hal tersebut akan menunjang hasil belajar siswa. Terutama dalam menghafalkan Al-Qur'an agar tidak terlihat monoton dan menghindari rasa bosan, maka menggabungkan metode merupakan langkah yang tepat dalam meningkatkan hafalan.

¹⁰ Hasil observasi , pada tanggal 15 April 2015, pukul. 08.30

Dengan menggunakan metode *sema'an*, akan membantu siswa dalam menjaga hafalan Al-Qur'annya. Para hafidz dan hafidzoh tidak akan merasa bosan dan lelah dibandingkan muraja'ah sendiri. Selain itu dengan metode *sema'an* ini sangat membantu sebab terkadang kalau mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan partner, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki. Sebab, ada juga para hafidz dan hafidzah dalam mengulang hafalan dengan kecepatan yang berbeda, ada yang cepat dan pelan.

Metode yang diterapkan di SD Islam Al-Azhaar bermacam-macam tergantung kreatifitas guru. Hasil observasi di kelas 2, ketika diajar oleh ustadzah Yana. Hafalan pada surat Al-Baqarah menjadi menyenangkan bagi anak-anak jika metode yang diberikan bervariasi. Pernyataan itu terbukti, ustadzah Yana mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Tidak ada anak yang malas dan mengantuk saat hafalan. Bahkan sebaliknya, anak-anak melafadzkan ayat dengan keras. Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh Ustadzah Yana, yaitu menggabungkan antara anak yang aktif dan pasif. Berikut tahapan yang penulis amati :

a. Menunjuk ayat yang dibaca.

Fokus pada kalimat atau ayat yang tertulis di mushaf berguna sekali untuk mempercepat hafalan dan menghindarkan dari kelupaan di kemudian hari. Dengan memfokuskan

pandangan mata pada tiap kalimat yang tertulis di mushaf, dengan sendirinya otak akan merekam tulisan-tulisan tersebut dalam hati.

- b. Berhadapan dengan temannya, sambil melihat mulutnya
- a. Saling menyemak dan mengoreksi hafalan teman. Kesalahan dihitung dan dilaporkan kepada ustadzah

Gambar 4.11

Pelaksanaan Metode Muraja'ah



Gambar di atas menggambarkan suasana pembelajaran siswa ketika Muraja'ah. Cara inilah yang akan memperlihatkan kesalahan-kesalahan dalam menghafal. Sebagian orang menghafal dan membaca hafalannya dengan lancar. Namun, saat disemak orang lain kesalahan itu akan terlihat. Meskipun orang itu sangat cerdas, brilian, dan cepat dalam menghafal hendaknya tetap memperdengarkan hafalannya kepada orang lain. Dengan cara memberikan mushaf pada orang tersebut.

- c. Setoran kepada ustadzah

Gambar 4.12Setoran hafalan¹¹

Gambar di atas menggambarkan pelaksanaan setoran hafalan siswa kepada ustadzah. Setelah membaca bersama dan di muraja'ah berkali-kali sampai hafalan melekat dalam otak. Ketika setoran berlangsung guru benar-benar memperhatikan ekspresi wajah setiap siswa, untuk mengetahui kebenaran bacaannya dan ketepatan makhrojnya. Apabila anak belum mampu menghafal dengan baik, maka diharuskan mengulang sampai tidak ada kesalahan lagi. Biasanya guru meminta temannya untuk mengoreksi, tetapi dari guru sendiri juga langsung membenarkan dan meminta siswa mengulang berkali-kali sampai benar.

d. Muraja'ah dari ayat sebelumnya

Apabila seorang hafidz merasa bahwa mengulang lebih berat, maka harus berhati-hat. Tidak perlu menambah ayat baru, tetapi menggandakan pengulangan. Sebab, menambah hafalan yang melebihi kapasitas akan mudah melupakan hafalan yang

¹¹ Hasil dokumentasi, pada tanggal 11 April 2015, pukul. 09.15

sudah dan sedang dilakukan. Jika, misalnya mengulang menjadi semakin berat, saatnya hafalan itu menemukan kualitasnya.

e. Melakukan sambung ayat

Untuk menghindari terjadinya kebingungan di tengah hafalan, calon huffazh harus membiasakan diri melakukan latihan penyambungan ayat, yaitu mengucapkan kalimat terakhir di akhir ayat, kemudian menyambung dengan ayat berikutnya. Terlebih jika ayat tersebut berada di akhir halaman. Pengalaman di lapangan membuktikan, kebanyakan para calon huffazh mengalami kebingungan begitu pindah ke halaman baru. Karena itulah, pembiasaan menyambung ayat merupakan solusi yang tepat untuk mengatasinya.¹²

f. Hafalan dalam hati. Ketika anak merasa capek, ustadzah meminta anak-anak hafalan dalam hati sampai lima kali biasanya juga lebih.¹³

Dalam hal menghafal yang sulit menjaganya Bu. Untuk itu memperbanyak muraja'ah dan melaporkan hasil hafalan anak kepada orang tua akan membantu anak dalam meningkatkan dan menjaga hafalannya.¹⁴

Ada dua metode pengulangan:

- 1) Mengulang hafalan dalam hati. ini dilakukan dengan cara membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkannya

¹² *Ibid.* hal. 105-106

¹³ Hasil observasi dari pembelajaran Ustadzah Yana selaku guru tahfidz kelas 2, pada tanggal 20 April 2015, pukul.08.48

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah Yana selaku guru tahfidz kelas 2, pada tanggal 20 April 2015, pukul.09.00

lewat mulut. Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama di masa lampau untuk menguatkan dan mengingat hafalan mereka. Dengan metode ini pula, seorang huffazh akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang telah ia capai sebelumnya.

2) Mengulang dengan mengucapkan. Metode ini sangat membantu calon huffazh dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode ini, secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaannya sendiri. Ia pun akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran-pembenaran ketika terjadi salah pengucapan.¹⁵ Para guru di Al-Azhaar menerapkan metode yang sama, sebab para guru sudah mendapatkan pembinaan dari sekolah yang dilakukan setiap hari Jumat. Sehingga gaya mengajarnya bisa sama antara guru yang satu dengan yang lainnya. Sesuai dengan hasil observasi di kelas 2 dan 4. Guru menyuruh untuk mengulang hafalan dengan metode pengulangan (Muraja'ah).

Pengulangan ini biasanya tidak hanya dilakukan sekali atau dua kali, tetapi hingga beberapa kali. Bahkan terkadang sampai seakan-akan mulut bisa bergerak sendiri melafalkan hafalan Al-

¹⁵ Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an...*hal. 10

Qur'an. Jika hal itu bisa dilakukan berarti sudah bisa dikatakan benar-benar hafal. Kondisi ini sebagaimana yang terjadi ketika kita melafalkan Surat Al-Fatihah. Dalam kondisi apa pun, mulut bisa melafalkan surat tersebut tanpa berkonsentrasi.¹⁶

Gambar 4.13

Murajaah Bin nadzor



Pada gambar terlihat keaktifan anak-anak dalam melafalkan hafalan secara bersama-sama baik diikuti guru maupun tidak. Sebelum setoran, guru memberi contoh cara membaca sepenggal-sepenggal ayat sampai dengan ayat yang diinginkan dengan benar. Kegiatan murajaah yang dilakukan dengan melihat mushaf, akan membantu siswa dalam menghafalkan ayat. Setelah itu anak-anak mengikuti dan menghafalkannya berulang-ulang sampai guru meminta untuk berhenti, sebagai tanda bacaan sudah cukup baik dikuasai anak.

¹⁶ *Ibid.* hal.101

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an

Sebagaimana yang disampaikan Ustadz Hilmi

Program kelas tahfidz ada 2 : kelas reguler (A dan B) dan kelas paska, yaitu diperuntukkan bagi anak-anak yang lulus jilid 7. Dalam pelaksanaannya tentu faktor penghambat yang mempengaruhi. Lingkup kelas kurang memadai. Idealnya setiap kelas itu terdiri dari 10-14 anak dan kurangnya waktu jika dibandingkan dengan jumlah siswa.¹⁷

Dalam menanggapi ungkapan yang disampaikan ustadz Hilmi, penulis memaparkan hasil interview :

Pada pernyataan yang disampaikan ustadz Hilmi terdapat penggalan kata mengenai jilid 7. Jilid 7 diperuntukkan bagi siswa yang telah lulus jilid 6. Bagi siswa yang sudah masuk jilid 7, nantinya setelah lulus sudah dapat dipastikan masuk kelas tahfidz. Ada program wisuda pada kelas paska ini yang diadakan setiap 1 tahun sekali. Penentuan siswa yang masuk kelas paska bukan berdasarkan tingkatan kelas, tetapi kemampuan dan kelancaran dalam membaca Yanbu'a.¹⁸

Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, untuk menghafal diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi. Itulah sebabnya, diantara para penghafal ada yang lebih cenderung mengambil tempat di alam bebas, tempat terbuka, tempat yang luas dan jauh dari keramaian.

Kondisi kelas yang kondusif akan menunjang keefektifan suatu proses pembelajaran. Terjalin interaksi yang baik antar guru dan

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Syaifudin Zuhri selaku koordinator kelas tahfidz, pada tanggal 16 April 2015, pukul. 10.47

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Syaifudin Zuhri selaku koordinator kelas tahfidz, pada tanggal 10 April 2015, pukul. 10.35

siswa. Namun, bagaimanapun keadaan kelas di Al-Azhaar yang sekarang sudah cukup memadai. Proses pembelajaran bisa berlangsung, meskipun tidak secara keseluruhan di dalam kelas. Di aula yang luas pun selama guru itu kreatif mampu mengkondusifkan situasi pembelajaran, maka siswa akan merasa senang dan mudah memahami materi yang disampaikan. Terutama dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Tempat yang biasa digunakan ketika pembelajaran Yanbu'a dan Tahfidz, diantaranya ada yang dinamakan balai. Letak balai itu di sebelah barat kantor. Tempatnya cukup luas dan kebersihannya terjaga. Sebab semua alas kaki harus terlepas. Bahkan untuk tetap menjaga kebersihan dan kesucian pihak sekolah menyediakan tempat khusus sepatu yang diletakkan di depan masing-masing kelas. Selain itu, sesuai dengan tata tertib yang ada, bahwa siswa diwajibkan membawa dan memakai alas kaki (sandal) untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan yang ada di sekolah. Kondisi lingkungan sekolah yang indah, rapi dan asri juga menambah kenyamanan siswa dalam belajar. Terdapat berbagai tanaman yang tumbuh, sehingga udara menjadi segar dan suasana tidak terlalu panas. Semua itu, di dukung pula oleh kedisiplinan para petugas kebersihan.¹⁹

Sebagaimana yang disampaikan Ustadz Syaifudin

Kemampuan anak yang berbeda, jadi satu dengan kelas formal dan ditemui ada bacaan lain sejenis komik. Menjadikan anak kurang maksimal dalam menghafal Al-Qur'an.²⁰

Guru hendaknya lebih memperhatikan perilaku siswa ketika pembelajaran berlangsung. Untuk menghindari ketidakseriusan siswa dalam belajar, yang disebabkan oleh pengaruh apapun. Bahkan

¹⁹ Hasil Observasi, pada tanggal 10 April, pukul 07.30

²⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Syaifudin Zuhri selaku koordinator kelas tahfidz, pada tanggal 14 April 2015, pukul. 10.35

guru harus bersikap tegas, agar anak-anak bisa disiplin dalam semua hal.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Rois

Kendala yang dialami, ada anak yang belum bisa melafadzkan ayat dengan benar. Sehingga guru selalu membiasakan siswa untuk memuraja'ah. Jika ayat sebelumnya belum lancar, maka tidak diperbolehkan menambah hafalan.²¹

Jenis ayat dibagi menjadi 2, yaitu ayat makkiyah dan madaniyah. Ayat madaniyah merupakan jenis ayat yang mempunyai karakter ayat yang panjang. Meskipun demikian guru hendaknya selalu memotivasi siswa untuk istiqomh dalam tadarus atau menghafalkan di rumah

Sebagaimana yang disampaikan Desti , Putri dan Nabila

Ketika menghafalkan ayat Al-Qur'an, saya mersa kesulitan dalam membedakan panjang pendek ayatny Us. Jadi kadang-kadang tidak lancar saat membaca. Tetapi saya tetap senang diajar ustadzah Yana.²²

Hambatan lain yang dialami siswa, akan terungkap dari Putri:

Sama Us saya juga kadang merasa sulit saat ayat-ayatnya panjang. Tapi ibuku selalu mendampingi saya ketika nderes di rumah. Supaya bisa lebih lancar lagi ketika di sekolah.

Pernyataan senada yang disampaikan oleh Nabila :

Kalau saya juga kesulitan saat membaca ayat yang panjang sekali. Itu yang membuatku sering lupa. Tapi ketika diajari ustadzah Yana disuruh mengulang terus dan di semak teman saya merasa senang sekali dan mendapat point.

Pernyataan senada yang disampaikan oleh Ustadz As'ad

²¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Rois selaku guru tahfidz kelas 4B, pada tanggal 15 April 2015, pukul. 08.30

²² Hasil wawancara dengan Desti sebagai siswa kelas 2 , pada tanggal 20 April 2015, pukul. 09.10

Faktor penghambat yang biasa dialami anak-anak adalah merasa kesulitan kalau menemui ayat-ayat yang panjang. Mereka harus mengulang berkali-kali, tidak cukup dalam sehari.²³

Jenis ayat dibagi menjadi 2, yaitu ayat makkiyah dan madaniyah. Ayat madaniyah merupakan jenis ayat yang mempunyai karakter ayat yang panjang. Meskipun demikian guru hendaknya selalu memotivasi siswa untuk istiqomh dalam tadarus atau menghafalkan di rumah.

Untuk mengantisipasi maka anak harus belajar ilmu tajwid dan menerapkan dengan baik sesuai aturannya. Ini merupakan salah satu sarana yang memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an. Sebab bacaan yang sesuai tajwid, akan mudah dihafal dibandingkan bacaan yang tidak mengikuti aturan tajwid. Bahkan, waqaf dan washal dalam bacaan juga sangat membantu dalam hafalan.

Di dalam Al-Qur'an akan banyak dijumpai ayat yang panjang-panjang, hingga membuat anak kesusahan dalam menghafalnya. Namun, ada solusi yang baik, yaitu menghafalnya dengan cara memotong ayat menjadi beberapa bagian sesuai dengan kemampuan. Lalu, setiap bagian dihafalkan dan diteruskan dengan bagian yang lainnya.

Berkaitan dengan jenis ayat yang panjang, maka membutuhkan cara tersendiri dalam menghafalkannya. Tentunya berbeda dengan ayat yang pendek bisa dihafalkan dalam sehari, mungkin juga tidak

²³ Hasil wawancara dengan Ustadz As'ad sebagai guru tahfidz kelas 4A, pada tanggal 20 April 2015, pukul. 09.07

sampai sehari. Berbeda lagi ketika dijumpai ayat-ayat yang panjang, maka membutuhkan waktu yang lebih dan cara yang efektif. Diantara cara itu adalah memotong ayat menjadi beberapa bagian disesuaikan dengan kemampuan seorang penghafal. Dengan seringnya dibaca, maka akan menambah daya ingatan.

4. Solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan penerapan metode menghafal Al-Qur'an

Saat menghafalkan Al-Qur'an, akan mengalami masalah yang monoton, gangguan, dan cobaan dari berbagai arah. Terkadang ujian ini membuat para penghafal bisa berpaling dari hafalannya. Demikian juga kesulitan dalam variasi ayat-ayat Al-Qur'an yang panjang dan pendek-pendek dan kalimat yang sulit dibaca (ayat mutasyabihat). Semua kesulitan tersebut akan dapat dilalui jika mereka mempunyai kesabaran yang tinggi. Namun, bila dalam proses menghafal ini tidak sabar maka proses menghafal Al-Qur'an yang sedang berjalan akan gagal dan macet di tengah jalan.

Sebagaimana yang disampaikan Ustadz Hilmi :

Ada 2 faktor yang mempengaruhi hafalan, yaitu motivasi guru dan orang tua serta doa sebagai faktor nonteknis. Sedangkan adanya buku prestasi menjadi faktor pendukung secara teknisnya.²⁴

Setiap orang tua seharusnya mengingat hadits Nabi Muhammad SAW, apabila seorang anak Adam mati, maka terputuslah amal

²⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Hilmi selaku guru tahfidz kelas 4B dan 6A, pada tanggal 14 April 2015, pukul. 10.20

perbuatannya kecuali tiga hal....(diantaranya adalah anak shalikhah yang mendoakan mereka).” Ini merupakan kemuliaan besar yang diperoleh oleh seseorang yang menjadikan anaknya sebagai penghafal Al-Qur’an, dan itu harus disadari oleh para guru *tahfizhul Qur’an*.²⁵

Peran seorang ibu dalam mengarahkan anak-anaknya sangat penting. Dr. Qasim Ismail, dosen pada fakultas Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Universitas Al-Azhaar berkata, “Seorang ibu wajib mendorong anak-anaknya untuk membaca Al-Qur’an, serta melakukan shalat. Seorang ibu bisa mendorong mereka agar menghafal Al-Qur’an dengan memberikan hadiah-hadiah yang bermanfaat.”²⁶

Kurangnya dukungan dari orang tua, juga akan menjadi kendala bagi anak dalam menghafalkan Al-Qur’an. Hal tersebut seharusnya diminimalisir atau dihilangkan. Seharusnya dikembangkan penghargaan-penghargaan kepada para penghafal Al-Qur’an di seluruh tingkat satuan masyarakat. Dimulai dari keluarga, karena orang tua secara langsung akan mendapatkan manfaat dan kebaikan dari anak-anaknya yang menghafal Al-Qur’an.

Pernyataan yang disampaikan Ustadzah Rois

Dalam menghafal Al-Qur’an harus diusahakan mempunyai target. Target yang telah saya rencanakan yaitu sehari 1,5 halaman tercapai. Agar anak termotivasi maka, ustadzah mengajari cara membaca panjang pendeknya.²⁷

Memperbanyak pengulangan terhadap ayat-ayat Al-Qur’an yang telah dihafalnya. Pada dasarnya hafal itu terjadi karena terbiasakannya lisan mengucapkan kalimat-kalimat tertentu, dalam

²⁵ Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur’an*...hal.253

²⁶ *Ibid.*

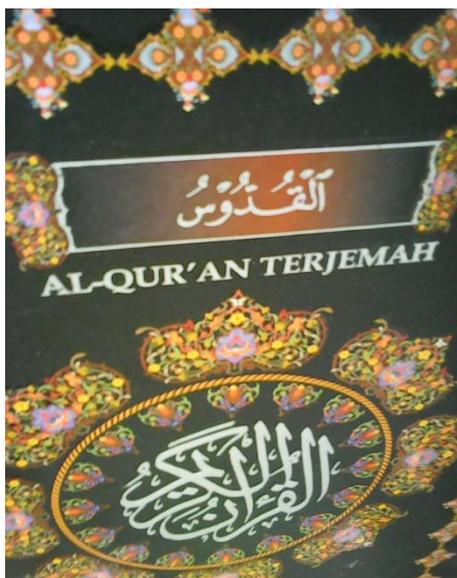
²⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Rois selaku guru tahfidz kelas 4B, pada tanggal 15 April 2015, pukul. 08.30

hal ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an. Karena banyaknya pengulangan maka pola hafalan dalam ingatannya semakin mencapai tingkat kemapanan yang baik. Memahami benar-benar terhadap ayat-ayat yang serupa, atau yang sering membuat kekeliruan, baik yang berhubungan dengan uslub bahasa, struktur kalimat maupun yang berkaitan dengan pengertian kalimat yang terkandung di dalamnya.

Untuk menyamakan hafalan, anak-anak diharuskan menggunakan mushaf yang sama. Mushaf yang digunakan adalah mushaf Qudus, agar letak ayat, halaman, bacaan tajwid, penentuan waqaf dan washalnya sama. Sehingga ketika di dengarkan pun terasa nikmat, senada dan bisa kompak dalam satu kelas tersebut, ungkap ustadzah Iswa.²⁸

Gamabar. 4.14

Mushaf Qudus



²⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Iswa selaku pengajar jilid 6, pada tanggal 16 April 2015, pukul. 08.45

Dari hasil observasi, ada beberapa usaha yang dilakukan guru sebagai alternatif solusi untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Berikut paparan hasil observasi :

Kekuatan dalam menghafal Al-Qur'an setiap anak berbeda-beda. Memori ingatan yang tahan lama, bisa diperoleh apabila anak istiqomah dalam nderes di rumah. Namun tidak menutup kemungkinan, karena sebagian orang tua yang mempunyai kesibukan dalam hal karier biasanya mereka kurang menyediakan waktu bagi anak. Terutama dalam membimbing anak menghafalkan Al-Qur'an. Oleh karena itu, guru tetap mengusahakan berbagai cara untuk meningkatkan motivasi dan kualitas hafalan anak. Pembiasaa shalat Dhuha menjadi alternatif solusi yang efektif dalam meningkatkan daya ingat anak. Untuk pelaksanaan shalat Duha dikerjakan secara berjamaah di dalam kelas, yang diimami oleh teman sendiri. Surat yang dibaca bervariasi, mulai dari hafalan baru yang tadi dihafalkan dan juga digabungkan dengan hafalan lama.²⁹

Peneliti merasa kagum melihat semangat anak-anak ketika hafalan. Betapa bangganya orang tua kalau mempunyai anak yang hafal Al-Qur'an. Hal itu akan berpengaruh pada akhlak anak, terutama terhadap oarang tua. Dari pembiasaan tersebut akan membantu para orang tua dalam memberikan pendidikan Al-Qur'an kepada anak. Selain hafalan yang diperoleh, anak-anak nantinya juga aan terbiasa mengerjakan shalat Dhuha di rumah.

Evaluasi dalam pembelajaran perlu dilakukan oleh setiap pendidik. Dalam rangka mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki siswa, potensi yang ada pada diri siswa, ketepatan metode yang sudah diterapkan dan seberapa besar tingkat pencapaian hasil belajar siswa. Solusi selanjutnya yaitu, dengan adanya pondok yang

²⁹ Hasil observasi , pada tanggal 13 April 2015, pukul. 09.30

disediakan pihak sekolah bagi siswa Al-Azhaar mulai dari SD-SMK.

Berikut paparan hasil interview :

Dari hasil interview yng dilakukan peneliti pada hari Senin, 18 Mei 2015, pada pukul 09.30 dengan anak-anak SD Al-Azhaar, yaitu sekolah mempersiapkan pondok khusus siswa Al-Azhaar, mulai dari tingkat SD-SMK. Tidak hanya diperuntukkan bagi anak-anak yang berdomisili jauh, tetapi terbuka bagi semua siswa Al-Azhaar. Ada 3 pondok yang tersedia, 2 pondok (pondok MIM dan Ma'had Ibnu Mas'ud) untuk anak putra dan 1 pondok (pondok Batul) untuk anak putri. Mengingat tingkatan jenjang pendidikan yang berbeda maka sistem pembelajaran dimulai dari dasar. Awal masuk diajari menulis paygon, dari kitab Amsilati.

Berikut jadwal kegiatan selama satu minggu di pondok Al-Batul :

Tabel. 4.15

Jadwal Kegiatan Santri di Pondok Al-Batul³⁰

Hari Senin

Waktu	Kegiatan
04.30 – 05.00	Shalat Subuh
05.00 – 06.00	Tafsif Al-Qur'an (Abah Imam Mawardi)
06.00 – selesai	Piket
15.30 – 16.00	Mandi
16.00 – 17.00	Mengaji Kitab Ayyuhal

³⁰ Hasil Wawancara, pada tanggal 17 Mei 2015, pukul.19.30

	Walad
17.30 – 19.00	Shalat Maghrib dan wirid shalat Isya'

Hari Selasa

Waktu	Kegiatan
04.30 – 05.00	Shalat Subuh
05.00 – 06.00	Tafsir Al-Qur'an
06.00 - selesai	Piket dan persiapan masuk sekolah
15.30 – 16.00	Mandi
16.00 – 17.00	Mengaji Yanbu'a
17.00 – 18.00	Aktiftas pribadi
18.00 – 19.00	Shalat Maghrib dan wirid
19.00 – 19.30	Shalat Isya'
19.30 – 20.00	Mengaji Kitab Amsilati

Hari Rabu

Waktu	Kegiatan
-------	----------

04.30 – 05.00	Shalat Subuh
05.00 – 06.00	Tafsir Al-Qur'an
06.00 - selesai	Piket dan persiapan masuk sekolah
15.30 – 16.00	Mandi
16.00 – 17.00	Pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
17.00 – 18.00	Aktifitas pribadi
18.00 – 19.00	Shalat Maghrib dan wirid
19.00 – 19.30	Shalat Isya'
19.30 – 20.00	Pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

Hari Kamis

Waktu	Kegiatan
04.30 – 05.00	Shalat Subuh
05.00 – 06.00	Tafsir Al-Qur'an
06.00 - selesai	Piket dan persiapan masuk sekolah

15.30 – 16.00	Mandi
16.00 – 17.00	Mengaji Kitab Aqidatul Awwam (Ustadz Burhan)
17.00 – 18.00	Aktifitas pribadi
18.00 – 19.00	Shalat Maghrib dan wirid
19.00 – 19.30	Shalat Isya'
19.30 – 20.00	Kitobah (kadang juga diganti shalawatan dan maulid)

Hari Jumat

Waktu	Kegiatan
04.30 – 05.00	Shalat Subuh
05.00 – 06.00	Tafsir Al-Qur'an
06.00 - selesai	Piket dan persiapan masuk sekolah
13.00 – 14.00	Latihan rebana
14.00 – 15.30	Tes Yanbu'a
15.30 – 16.00	Shalat Ashar

16.00 – 19.30	Aktifitas pribadi
19.00 – 19.30	Ta'roran
19.30 – 20.00	Kitobah (kadang juga diganti shalawatan dan maulid)

Hari Sabtu

Waktu	Kegiatan
04.30 – 05.00	Shalat Subuh
05.00 – 06.00	Tafsir Al-Qur'an
06.00 - selesai	Piket dan persiapan sekolah
12.00 – 12.30	Shalat Dhuhur
12.30 – 15.30	Istirahat
15.30 – 16.30	Pembelajaran tentang haid
16.30	Aktifitas pribadi

Hari Minggu

Waktu	Kegiatan
04.30 – 05.30	Shalat Subuh
05.30 – 06.00	Tafsir Al-Qur'an

06.00 – 09.00	Piket dan aktifitas pribadi (diperbolehkan berenang)
09.00 - selesai	Kataman
12.00 – 12.30	Shalat Dhuhur
12.30 – selesai	Hafalan Al-Qur'an dan Juz'amma
19.30 – 20.00	Pembelajaran Bahasa Inggris

C. Temuan Peneliti

Berdasarkan paparan data dan analisis data di atas dapat diperoleh temuan data sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhaar
 - a. Metode Tasmi' (Semaan)

Tasmi' (Sema'an) merupakan suatu metode yang dilakukan oleh 2 orang atau lebih yang didalamnya diisi dengan membaca dan *menyima'* terhadap bacaannya. Tujuannya adalah agar siswa mengetahui kelancaran dalam menghafal. Karena biasanya ketika menghafalkan sendiri bisa hafal semua dari ayat yang dihafalkan. Tetapi setelah disemakkan orang lain kesalahan itu akan terlihat. Oleh karena itu, penting sekali bagi para penghafal Al-Qur'an untuk menyemakkan hafalannya kepada orang yang lebih

mumpuni, seperti guru, orang tua jika memang hafidz, atau orang yang dianggap senior.

b. Metode Muraja'ah

Muraja'ah yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Setelah menyetorkan ayat yang dihafalkan, tidak seharusnya berhenti tanpa melakukan murajaah lagi. Karena dikhawatirkan hafalan yang sudah dimiliki akan terlupakan. Diharuskan kepada para hafidz untuk memurajaah hafalannya setiap hari. Dengan keistiqomahan itu hafalan yang dimiliki akan tahan lama.

2. Penerapan metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhaar

a. Metode Tasmi' (Semaan)

Pelaksanaan Metode Tasmi' di SD Al-Azhaar, adalah sebagai berikut :

1) Menunjuk ayat yang dibaca

Ketika guru selesai membaca, anak-anak menirukan sambil menunjuk ayat yang dibaca. Tujuannya adalah agar anak-anak lebih fokus pada ayat yang dibaca dan bisa lancar dalam melafalkan. Meskipun satu Al-Qur'an untuk 2 anak, namun hal itu tidak mengganggu konsentrasi anak dalam membaca. Bahkan mereka bisa saling bergantian memegangnya, sehingga

membuat mereka merasa saling memiliki dan semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.

2) Berhadapan dengan temannya

Setelah kegiatan membaca bersama, guru meminta siswa membentuk posisi duduk secara berhadapan untuk menyimak hafalan teman. Dengan cara ini siswa lebih aktif dalam melafalkan ayat, karena bisa melihat mulut temannya secara langsung saat menghafalkan. Disertai gerakan badan ke kanan, ke kiri dan ke depan, sehingga mereka tidak merasa bosan.

3) Saling menyimak bacaan teman

Guru meminta siswa menyimak bacaan teman, dari hafalan yang lama maupun baru. Ketika menyimak, diharapkan salah satu teman fokus dan menilai kebenaran hafalan. Mengenai jumlah kesalahan yang terjadi saat menghafal perlu dihitung dan disampaikan kepada guru. Kesalahan itu biasanya terjadi karena anak lupa, sebagai tugas dari pasangannya adalah mengingatkan dan meminta untuk mengulangi ayat yang salah tadi sampai benar.

4) Setoran

Dari beberapa persiapan yang dilakukan diharapkan siswa bisa melakukan setoran dengan lancar, baik dari segi bacaan, tajwid, makharijul huruf, dan kecepatan dalam menghafalkan. Guru sangat memperhatikan strategi dalam pembelajaran,

termasuk posisi duduk siswa. Ketika setoran guru meminta siswa untuk mengubah posisi menjadi satu banjar. Lalu anak-anak satu persatu menyetorkan hafalan. Jika mereka mampu diperbolehkan duduk disebelah guru sambil menunggu pasangannya. Apabila masih ditemui kesalahan, siswa harus mengulang sampai benar.

b. Metode Murajaah

Pelaksanaan Metode Tasmi' di SD Al-Azhaar, adalah sebagai berikut :

- 1) *Muraja'ah* dengan melihat mushaf (bin nazhar), dilakukan dengan cara mengulang dari ayat sebelumnya. Metode menggabungkan antara mengulang hafalan lama dengan manambah hafalan baru. Seorang hafidz hendaknya tidak tergesa-gesa dalam menambah hafalan baru, dengan tidak mengulang hafalan lama. Jika terus menerus menambah hafalan baru, tanpa mengulangi hafalan lama maka dikhawatirkan hafalannya banyak yang hilang. Oleh karena itu, hendaknya mengulang (nderes) hafalan lama dari ayat pertama hingga terakhir sebanyak 20 kali.
- 2) *Muraja'ah* dengan tanpa melihat mushaf (bil ghaib), dilakukan dengan cara :
 - a) Melakukan sambung ayat

Pelaksanaan sambung ayat dilakukan siswa saat memurajaah hafalan. Siswa berjajar satu baris, guru mengawali ayat dan siswa melanjutkan penggalan-penggalan ayat yang disamakan dengan cara hafalan sebelumnya. Dengan disertai gerakan tubuh dari masing-masing anak.

b) Hafalan dalam hati

Dilakukan guru ketika siswa sudah terlihat capek. Guru meminta siswa melafalkan ayat di dalam hati sebanyak 5-10 kali dengan tetap menghitung secara bersama setiap kali selesai menghafal. Dengan membaca di dalam hati, memori anak akan semakin kuat. Meskipun menguras tenaga, pikiran dan membutuhkan konsentrasi yang lebih dari biasanya, tetapi hasilnya jauh lebih baik. Hafalan yang didapatkan bisa tahan lama.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an

a. Faktor Pendukung

1) Mempunyai target hafalan

Hendaknya para hafidz mempunyai target setiap hari nya dalam menghafalkan Al-Qur'an. Agar lebih termotivasi untuk mendapatkan hafalan dalam jumlah banyak. Sehingga

harapan untuk khatam 30 juz dapat terpenuhi dalam waktu yang singkat.

2) Adanya motivasi dari orang tua dan guru

Diantara cara meraih kesuksesan dalam hidup adalah mendapatkan dukungan dari orang tua, guru maupun orang terdekat lainnya. Sebab semangat manusia kadang naik turun. Oleh karena itu membutuhkan orang lain yang bisa membangkitkan semangat kapan pun waktunya. Agar tujuan yang telah direncanakan bisa tercapai.

3) Berdoa agar Sukses Menghafalkan Al-Qur'an

Manusia hidup di dunia tidak bisa merasakan kebahagiaan maupun kesedihan tanpa kehendak Allah SWT. Begitu pula seorang hafidz, hendaknya lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan selalu berdoa agar diberi kemudahan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Pembiasaan yang dilakukan guru memulai pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu, akan berdampak positif terhadap kepribadian siswa. Kesadaran mereka akan tumbuh, terutama berkaitan dengan pentingnya sebuah doa. Apalagi berdoa agar diberi jalan kemudahan agar bisa menghafalkan Al-Qur'an 30 juz, maka senantiasa Allah mengabulkannya jika diniatkan dengan ikhlas

4) Adanya buku prestasi

Buku prestasi sebagai bentuk evaluasi yang diprogramkan pihak sekolah. Tujuannya agar orang tua mengetahui perkembangan anak dalam belajar, sehingga orang tua bisa menilai tingkat keberhasilan belajar anak. Selain itu, orang tua juga bisa menentukan pendidikan yang baik untuk anak. Dengan cara menyediakan waktu khusus untuk mendampingi anak ketika belajar atau menghafalkan Al-Qur'an.

b. Faktor Penghambat

1) Ayat-ayat yang panjang

Karakter ayat yang terdapat dalam satu mushaf Al-Qur'an tentunya berbeda-beda. Bagi siswa SD Islam Al – Azhaar yang menjadi hambatan mereka dalam menghafal adalah ketika menjumpai ayat-ayat yang panjang. Untuk menghafalkannya membutuhkan waktu 2-3 hari supaya hafalan benar-benar bisa maksimal.

2) Kurang lancar dalam melafalkan ayat

Setiap hari guru tidak bosan-bosannya mengingatkan siswa untuk nderes di rumah secara rutin. Agar ketika disuruh guru melafalkan ayat bisa lancar. Sebenarnya guru bisa mengetahui antara anak yang rajin nderes dan tidak melalui kelancaran anak dalam menghafalkan ayat Al-Qur'an.

3) Terdapat ayat mutasyabihat

Bagi yang masih sedang menjalani proses menghafal Al-Qur'an, lalu menjumpai ayat-ayat mutasyabihat, sebaiknya ayat-ayat tersebut disalin ke sebuah buku khusus. Tujuannya agar dapat mengetahui, mengingat, dan hafal ketika mengulang hafalan terhadap letak ayat-ayat mutasyabihat tersebut. Oleh karena itu guru selalu mengingatkan siswa untuk mengulang (nderes) secara istiqomah.

4. Solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan penerapan metode menghafal Al-Qur'an

a. Adanya pembinaan guru

Pembinaan guru ini diwajibkan bagi semua guru Al-Azhaar, mengingat pentingnya meningkatkan kualitas guru dalam mengajar. Agar metode yang diterapkan dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Oleh karena itu SD Al-Azhaar menyelenggarakan kegiatan tersebut pada setiap hari Jumat.

b. Menggunakan mushaf yang sama

Program tahfidz yang telah ada di SD Al-Azhaar merupakan permintaan dari orang tua siswa. Dengan adanya kerjasama antara pihak guru dan wali murid, sehingga program tersebut berjalan dengan baik. Untuk mendukung terlaksananya kelas tahfidz dan meningkatkan kualitas hafalan siswa, maka pihak sekolah mewajibkan setiap anak tahfidz menggunakan mushaf

Qudus. Hal itu bukan berarti suatu penekanan, namun untuk kelancaran pembelajaran sebagai faktor pendukung. Agar gaya dalam menghafal setiap anak sama, karena letak ayat yang dibaca pun sama.

c. Pembiasaan shalat Dhuha

Dalam pembiasaan shalat Dhuha, dapat menumbuhkan semangat siswa dalam menghafal. Mereka bisa saling bergantian menjadi imam dan mampu melafalkan ayat baru maupun lama secara bersama.

d. Adanya pondok yang dipersiapkan sekolah

Penyediaan tempat tinggal yang eksklusif yang tidak hanya sebagai tempat penginapan, tetapi juga memfasilitasi dalam bidang pendidikan. Hal tersebut sangat berdampak positif bagi perkembangan kepribadian dan keintelektualan siswa. Siswa menjadi lebih terampil dalam semua bidang. Selain itu melatih siswa dalam mengatur waktu, agar tidak hanya digunakan untuk bermalas-malasan tanpa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an di SD Islam Kedungwaru Tulungagung

Sebenarnya banyak sekali metode khusus dalam menghafal Al-Qur'an. Namun, dalam buku Mukhlisoh Zawawie hanya akan menguraikan beberapa metode yang paling banyak

dilakukan dan berhasil mencetak *Huffazh*. Oleh karena itu, para pencinta Al-Qur'an yang ingin menghafalkan Al-Qur'an bisa memilih metode mana yang paling cocok untuk dirinya, atau bisa juga menggabung-gabungkan antara satu metode dengan lainnya sehingga akan lebih memperkuat hafalan yang telah dicapai. Berikut ini uraian metode-metode tersebut:

- a. *Tasmi'* (*Sema'an*) merupakan suatu majelis yang terdiri dari 2 orang atau lebih yang didalamnya diisi dengan membaca dan *menyima'* terhadap bacaannya. Sedangkan menurut Wiwi Alawiyah Wahid yang dikutip dalam buku Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an menerangkan bahwa Metode *sema'an* atau (*Tasmi'*) adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain, misalnya kepada sesama teman *tahfidz* atau kepada senior yang lebih lancar.³¹ Kegiatan *sema'an* merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Menurut Ibnu Madzkur yang dikutip dalam buku Teknik Menghafal Al-Qur'an karangan Abdurrab Nawabudin berkata bahwa menghafal adalah orang yang selalu menekuni pekerjaannya, begitupun dengan metode *sema'an* adalah suatu hal yang harus dikuasai dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an.
- b. *Muraja'ah* yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Hafalan yang sudah diperdengarkan

³¹ Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an..* hal. 98

kehadapan guru atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan *Muraja'ah* atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai.

2. Penerapan metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhaar

Bagi para pencinta Al-Qur'an yang ingin menghafalkan Al-Qur'an bisa memilih metode mana yang paling cocok untuk dirinya, atau bisa juga menggabung-gabungkan antara satu metode dengan lainnya sehingga akan lebih memperkuat hafalan yang telah dicapai. Berikut ini uraian metode-metode tersebut:

a. Metode Tasmi' (Semaan)

Sistem ini menggunakan metode baca bersama, yaitu dua/tiga orang (partnernya) membaca hafalan bersama-sama secara jahri (keras), dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Bersama-sama baca keras
- 2) *Menyemakkan* ke ustad/ ustadzah:
- 3) *Menyemakkan* tes juz 1
- 4) *Sema'an* ditempat

b. Metode Murajaah

Menurut Abdul Aziz Abdul Rouf, jika dilihat dari segi strateginya, Metode *Muraja'ah* ada dua macam :

- 1) *Muraja'ah* dengan melihat mushaf (bin nazhar). Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karena itu kompensasinya adalah harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Keuntungan *Muraja'ah* seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca.
- 2) *Muraja'ah* dengan tanpa melihat mushaf (bil ghaib). Cara ini cukup menguras kerja otak , sehingga cepat lelah. Oleh karena itu, wajar jika hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri didalam dan diluar shalat, atau bersama dengan teman. Dulu, saya biasa *muraja'ah* bergantian membaca perhalaman bersama seorang teman.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an SD Islam Al-Azhaar
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Mempunyai target hafalan

Bagi para calon penghafal Al-Qur'an, hendaknya membuat target hafalan dalam setiap harinya. Juga harus membuat target waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan hafalan sebanyak 30 juz. Menentukan target hafalan adalah sebuah program yang positif. Selain itu apabila hafalan terjadwal atau terprogram, tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia.

Menentukan target dalam proses menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan supaya mampu memacu semangat dalam menghafal Al-Qur'an, serta agar dapat menyelesaikan hafalan dalam waktu yang tidak hanya menghafalkan Al-Qur'an, tetapi juga harus menekuni ilmu-ilmu lain, seperti ilmu tafsir dan hadits, ulumul Qur'an, tajwid, dan lain sebagainya. Namun, apabila tidak membuat program menarget hafalan, maka akan selalu terbebani oleh hafalan yang masih belum terselesaikan. Setidaknya, program menentukan target akan sangat membantu dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an.³²

2) Adanya motivasi dari orang tua dan guru

Semua anak yang hendak mencari ilmu atau menghafalkan Al-Qur'an, sebaiknya terlebih dahulu meminta izin kepada kedua orang tua dan kepada sang suami (bagi wanita yang sudah menikah). Sebab, hal itu akan menentukan dan membantu keberhasilan dalam meraih cita-cita untuk menghafalkan Al-Qur'an. Tujuannya apabila mengalami hambatan dan permasalahan saat proses menghafal Al-Qur'an, maka akan mendapatkan motivasi dan doa dari mereka.

3) Berdoa agar Sukses Menghafalkan Al-Qur'an

Berdoa adalah permintaan atau permohonan seorang hamba kepada sang Khaliq. Oleh karena itu, bagi penghafal

³² *Ibid.* hal. 85-88

Al-Qur'an harus memohon kepada Allah SWT supaya dinugrahkan nikmat dalam proses menghafalkan Al-Qur'an cepat khatam dan sukses sampai 30 juz, lancar, fasih, dan selalu istiqamah serta rajin taqirir.

Sebesar apapun usaha seseorang dalam menghafal Al-Qur'an, tanpa adanya sebuah permintaan dan berdoa kepada Allah sang penentu kesuksesan. Agar Allah menentukan jalan lain. Dengan demikian, sangat dianjurkan untuk selalu berdoa dengan sungguh-sungguh, tulus, dan lhalis selama proses menghafal Al-Qur'an.

Adapun waktu-waktu yang tepat untuk berdoa ialah seperti waktu-waktu yang telah diwasiatkan oleh Rasulullah SAW kepada umatnya, yaitu sepertiga malam, di penghujung shala, sepuluh malam terakhir bulan Ramadhan (terutama pada malam-malam ganjil), ketika turun hujan, atau saat bepergian.³³

4) Adanya buku prestasi

Evaluasi sangat perlu untuk dilakukan bagi setiap pendidik, untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa. Diantara bentuk evaluasi yang dilakukan SD Islam Al-Azhaar adalah mengadakan buku prestasi, yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Hal itu bertujuan untuk memberikan laporan perkembangan hasil belajar anak kepada orang tua.

³³ *Ibid.* 41-42

b. Faktor Penghambat

1) Ayat-ayat yang panjang

Di dalam Al-Qur'an akan banyak dijumpai ayat yang panjang-panjang, hingga membuat penghafal kesusahan dalam menghafalnya. Namun ada solusi yang baik, yaitu menghafalnya dengan cara memotong ayat menjadi beberapa bagian. Lalu setiap bagian dihafalkan dan diteruskan dengan bagian yang lainnya. Jika ayat tersebut sangat panjang tidak ada pemotong untuk berhenti, maka lebih baik memotong ayat menjadi beberapa bagian sesuai dengan kemampuan menghafal.

2) Kurang lancar dalam melafalkan ayat

Orang yang sudah lancar membaca Al-Qur'an pasti sudah mengenal dan tidak asing lagi dengan keberadaan ayat-ayat Al-Qur'an sehingga mudah untuk membaca dan menghafalkannya. Hal itu merupakan keuntungan bagi calon penghafal Al-Qur'an. Keuntungan atau kemanfaatan lainnya, yaitu lebih cepat khatam menghafalkan sampai 30 juz, serta tidak akan begitu sulit untuk menjalani proses menghafalnya. Akan tetapi bacaannya bukan hanya lancar melainkan harus baik, benar, dan fasih, serta benar-benar menguasai dan memahami ilmu tajwid.

3) Terdapat ayat mutasyabihat

Ketika menghafalkan Al-Qur'an, akan menjumpai ayat mutasyabihat (ayat-ayat yang sama atau menyerupai ayat yang lain) di sebagian lafadz-lafadznya. Oleh karena itu, membutuhkan perhatian khusus terhadap ayat-ayat tersebut. Terkadang dalam sebuah surat hanya berbeda satu huruf atau satu kata dalam surat yang lain atau ayat yang sama bisa ditemukan dalam surat berbeda. Walaupun pada awalnya hal tersebut cukup mudah, tetapi dengan jumlah hafalan yang semakin banyak, akan merasakan kesulitan untuk membedakannya.

Adapun metode yang terbaik untuk membedakan antara bacaan yang hampir sama dari surat pertama dengan surat yang lain adalah dengan cara membuka Al-Qur'an yang biasa digunakan, kemudian bandingkan antara kedua ayat tersebut dan cermatilah perbedaan antara keduanya. Setelah itu, buatlah tanda untuk membedakan antara keduanya, misalnya dilingkari dengan pensil supaya mudah untuk membedakannya. Ketika melakukan murajaah atau pengulangan hafalan Al-Qur'an, perhatikanlah perbedaan tersebut, dan ulangilah secara terus menerus hingga bisa mengingatnya dengan baik. Dengan cara ini, hafalan akan menjadi kuat dan benar, serta tanpa ragu untuk mengucapkannya.

4. Solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan penerapan metode menghafal Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhaar

a. Adanya pembinaan guru

Pembinaan berarti kegiatan yang bertujuan membentuk budi pekerti yang luhur, akhlak yang baik dalam hal perilaku, watak, ataupun kesusilaan.³⁴ Dalam skripsi ini, istilah pembinaan dimaknai sebagai usaha yang dilakukan oleh guru atau senior dalam rangka menyamakan metode yang digunakan dalam pembelajaran kelas reguler maupun tahfidz.

Pembinaan yang dilaksanakan di SD Islam Al-Azhaar, yaitu dengan mendatangkan senior dan tutor sebaya mengenai ilmu yang berkaitan dengan cara membaca Al-Qur'an yang benar sesuai dengan makhraj dan tajwidnya. Bentuk evaluasi dan sebagai bentuk apresiasi yang telah dilakukan adalah memberikan kesempatan kepada guru yang sudah bagus kualitas bacaan Al-Qur'annya untuk mengajari teman yang lain.

b. Menggunakan mushaf yang sama

Bagi calon penghafal Al-Qur'an, sangat dianjurkan untuk menggunakan Al-Qur'an yang sama atau satu jenis. Tidak diperbolehkan berganti-ganti Al-Qur'an mulai dari proses menghafal sampai khatam 30 juz. Sebab, hal ini akan memberi pengaruh baik bagi para penghafal karena ketika mengingat-ingat

³⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta :Balai Pustaka, 2002), hal. 578.

ayat, bayangan ayat yang muncul ialah yang pernah dihafalkannya. Selain itu, ia akan ingat terhadap letak ayat di setiap halaman yang dihafalkan dari Al-Qur'an tersebut.

Umumnya mushaf yang biasa digunakan dicetak oleh Menara Kudus, Demak. Al-Qur'an ini disertai dengan terjemahan menggunakan bahasa Indonesia. Biasanya di kalangan pesantren, Al-Qur'an ini dikenal dengan Al-Qur'an Kudus (Al-Qur'an dan terjemahannya oleh menara Kudus). Al-Qur'an semacam itu sangat diperlukan dan dianjurkan bagi para penghafal Al-Qur'an. Sebab, saat mengingat-ingat dan membayangkan letak dan posisi ayat yang dihafalkan. Al-Qur'an ayat pojok cetakan menara Kudus ini, tulisannya jelas, tidak ribet, dan mudah dibaca. Sehingga sangat cocok dan sesuai untuk para penghafal Al-Qur'an.³⁵

Adapun ciri-ciri dari mushaf tersebut, di antaranya ialah pada awal halaman pasti awal ayat, dan akhir halaman pasti akhir ayat atau nomor ayat. Selain itu, setiap juz terdiri atas 10 lembar, 20 halaman, serta setiap halaman terdiri atas 15 baris dan 8 bagian. Tujuan menggunakan mushaf tersebut adalah untuk memudahkan penghafal dalam membagi ayat yang akan menjadi target hafalan per harinya.³⁶

c. Pembiasaan shalat Dhuha

³⁵ Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*,...hal.51

³⁶ *Ibid*

Menghafal Al-Qur'an bukan seperti menghafal mata pelajaran yang ada di sekolah. Dalam menghafal Al-Quran tentunya ada cara khusus, terutama dalam mempertajam hafalan baik yang lama maupun yang baru. Diantara solusi yang telah diprogramkan SD Islam Al-Azhaar adalah mengerjakan shalat Dhuha secara berjamaah yang diimami anak itu sendiri. Berkaitan ayat yang dibaca mulai dari hafalan yang baru dan hafalan yang lama. Melalui pembiasaan tersebut, akan membantu merefresh ingatan anak sehingga anak bisa melafadzkan ayat dengan cepat dan benar.

d. Adanya pondok khusus yang dipersiapkan sekolah

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.³⁷

Penyediaan pondok yang diperuntukkan bagi siswa Al-Azhaar merupakan langkah yang positif untuk membina anak berakhlakul karimah dan mempunyai kecerdasan baik ilmu umum maupun ilmu keislamannya. Apalagi sebagian program kegiatan

³⁷ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. (Jakarta:Erlangga, 2002), hal 2

yang telah direncanakan sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah, sehingga mendukung pemahaman anak dalam memahami materi dan memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an.